

## KORELASI JENIS PERSALINAN DENGAN KEJADIAN *BABY BLUES SYNDROME*

Chairul Fikri<sup>1\*</sup>, Anna Sari Dewi<sup>2</sup>, Nur Isra<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>1</sup>

Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>2</sup>

Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : chairulfikri6@gmail.com

### ABSTRAK

Sindrom depresi pasca melahirkan merupakan suatu sindrom gangguan mood ringan yang sering diabaikan oleh ibu pasca melahirkan, keluarga atau penyedia layanan kesehatan, pada akhirnya sindrom depresi pasca melahirkan dapat berkembang menjadi depresi psikopatologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *baby blues syndrome*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber jurnal penelitian yang dilakukan sebelumnya. pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara cara persalinan dengan *baby blues syndrome* namun penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan cara persalinan dengan *baby blues syndrome*. terdapat hubungan antara cara persalinan dengan *baby blues syndrome*.

**Kata kunci** : jenis persalinan, *sectio caesarian*, pervaginam, *baby blues*

### ABSTRACT

*Postnatal depression syndrome is a mild mood disorder syndrome that is often ignored by postnatal mothers, families or health care providers, in the end postnatal depression syndrome can develop into psychopathological depression. This study aims to determine the relationship between type of delivery and the incidence of baby blues syndrome. This research was conducted by collecting data from various sources, research journals conducted previously. several studies show that there is a relationship between the method of delivery and baby blues syndrome, but other studies show that there is no relationship between the method of delivery and baby blues syndrome. there is a relationship between the method of delivery and baby blues syndrome.*

**Keywords** : types of delivery, caesarian section, vaginal, baby blues

### PENDAHULUAN

Kelahiran seorang anak pada umumnya biasanya menjadi momen membahagiakan bagi sebuah keluarga, namun tidak sedikit wanita yang baru akan melahirkan mengalami gejala depresi pasca melahirkan dan sulit memahami mengapa mereka merasakan gejala tersebut (Syahputry, 2023).

Sindrom depresi pasca melahirkan merupakan suatu sindrom gangguan mood ringan yang sering diabaikan oleh ibu pasca melahirkan, keluarga atau penyedia layanan kesehatan, pada akhirnya sindrom depresi pasca melahirkan dapat berkembang menjadi depresi psikopatologis, yaitu hubungan ibu dengan ibu dalam hubungan perkawinan bahkan dengan keluarganya, permasalahan serta tumbuh kembang anak-anaknya. Manifestasi klinis sindrom depresi pascapersalinan antara lain menangis, depresi, cemas, mudah tersinggung, perasaan terpisah dan terasing dari bayi, hipokondriasis ringan, sulit tidur, dan ketidakmampuan berkonsentrasi (Saida, 2023).

Dampak paling serius dari kondisi ini adalah terhentinya interaksi antara ibu dan bayi, padahal di awal kehidupannya bayi memang membutuhkan bantuan ibu dalam proses tumbuh kembangnya. Selain itu, depresi pascapersalinan yang persisten tidak hanya menyerang bayi,

tetapi juga menyerang ibu pascapersalinan yang mengalami depresi pascapersalinan, dan yang paling serius mungkin adalah psikosis pascapersalinan(Wulan, 2023).

Angka kejadian depresi ibu selama kehamilan di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan di negara maju, dengan angka prevalensi di negara maju sebesar 7,4-13%. Tidak banyak fasilitas kesehatan mental perinatal khusus di negara-negara berkembang. Khusus di Indonesia, jumlah ibu yang menderita depresi pasca melahirkan atau *baby blues* diperkirakan mencapai 30%. Di Indonesia kurangnya perhatian terhadap masalah sindrom baby blues ini semakin diperparah oleh anggapan awam yang keliru. Di Indonesia, minimnya perhatian terhadap isu baby blue syndrome semakin dipicu oleh asumsi masyarakat yang keliru(Kemenkes, 2019).

Faktor pemicu depresi pasca melahirkan dikenal juga dengan faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia, paritas, dan dukungan sosial berhubungan dengan kejadian depresi pasca melahirkan pada ibu pasca melahirkan. Penelitian lain juga menunjukkan adanya korelasi antara pendidikan, cara persalinan, dan komplikasi kelahiran dengan depresi pascapersalinan pada ibu (Wulan, 2023).

Jenis persalinan dapat menyebabkan terjadinya postpartum blues. Persalinan dengan cara section caesarea memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian postpartum blues. Jenis persalinan dengan section caesarea cenderung mengalami postpartum blues dibandingkan dengan persalinan yang normal, dikarenakan perawatan section caesarea membutuhkan waktu yang lama (Marwiyah, 2022).

Berdasarkan penelitian oleh Monika S, dengan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi jenis persalinan ( $P\text{-value} = 0,009 < (\alpha=0,05)$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian *baby blues syndrome* (Supriyanti, 2022).

Kelahiran prematur diketahui berhubungan dengan kecemasan, tekanan psikologis dan reaksi stres terkait trauma. Hal ini sering dipersulit dengan masuknya bayi baru lahir ke unit perawatan intensif neonatal. Karena beberapa gejala stres psikologis ini juga bisa terjadi bersamaan dengan gejala postnatal blues, tidak mengherankan jika kelahiran prematur meningkatkan risiko postnatal blues(Okunola, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *baby blues syndrome*.

## METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan desain Narrative Review. Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu yang berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi internasional, jurnal ilmiah terakreditasi nasional, sitasi tulisan berupa penelitian, tinjauan pustaka, dan laporan kasus dosen FK UMI, Gae, Textbook.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lei Sun dkk., mengenai hubungan antara cara persalinan dan depresi pasca persalinan didapatkan bahwa cara persalinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya depresi pasca melahirkan ringan. Wanita yang melahirkan melalui operasi caesar, terutama yang melahirkan melalui operasi caesar darurat, berisiko lebih tinggi mengalami depresi pasca melahirkan ringan (Sun, L., Wang, 2020).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Michalina Ilska dkk. berjudul persalinan pervaginam atau operasi Caesar-tingkat keparahan gejala awal depresi pascapersalinan dan penilaian nyeri pada wanita Polandia di awal masa nifas, mendapatkan wanita yang melahirkan dengan pervaginam mengalami *baby blues* atau *post partum depression* lebih sedikit dibandingkan dengan wanita yang kehamilannya berakhir dengan *caesarean section*

( $M_{CS} = 7.40$ ;  $SD_{CS} = 5.18$  vs  $M_{VD} = 5.98$ ;  $SD_{VD} = 4.19$ ;  $p = 0.03$ ) (terutama CS darurat: Rerata rank Em-CS=141.41 vs Rerata rank El-CS = 100,94 vs Rata-rata peringkat VD = 100,93;  $p < 0,01$ ). (Ilska, 2020)

Dalam penelitian lain oleh Raneem Seif Al Nasr dkk., mengenai prevalensi dan prediktor depresi pascapersalinan di Riyadh menemukan cara persalinan adalah faktor asosiatif utama untuk meningkatkan skor depresi. Tingginya insiden depresi tercatat pada ibu yang melahirkan dengan operasi Caesar (OR = 1.958, P = 0.049). Operasi caesar dikaitkan dengan banyak komplikasi seperti infeksi, perdarahan postpartum, dan nyeri panggul korionik yang akan meningkatkan risiko depresi setelah melahirkan (Al Nasr, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sandro Gerli dkk. mengenai faktor risiko obstetri dan psikososial berhubungan dengan *maternity blues* menunjukkan kondisi *maternity blues* secara signifikan lebih sering terjadi pada kasus operasi caesar (CS) ( $p = 0,035$ ). Pasien dengan operasi caesar sebelumnya menunjukkan, dalam analisis bivariat, korelasi positif dengan skor EPDS lebih tinggi atau sama dengan 9. (Sandro Gerli, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Servasia Yosefina Mones dkk. tentang Pengaruh Karakteristik Individu, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Nifas dengan *Baby Blues Syndrome* di Perdesaan dan Perkotaan di Kota Kupang. Dari hasil uji Chi-Square, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian BBS jenis persalinan ( $p = 0,025$ ). Kemungkinan lebih besar mengalami baby blues adalah ibu yang menjalani operasi caesar. Pasalnya, ibu merasa tidak bisa segera merawat bayi baru lahirnya karena kondisi pemulihannya membutuhkan waktu lebih lama (Mones, 2023).

Pada penelitian Eirini Orovou dkk., dikatakan pengalaman melahirkan dengan operasi caesar (CS) dapat menjadi penyebab berkembangnya gangguan stres pasca trauma setelah operasi Caesar (Orovou, 2010).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Etty Komariah Sambas dkk. menjelaskan jenis persalinan dengan tindakan seperti vacum, forcep dan sectio caesaria akan menyebabkan trauma fisik yang membuat ibu merasa trauma sehingga berpengaruh terhadap keadaan psikisnya. pengalaman selama proses persalinan, yaitu hal yang tidak menyenangkan selama proses persalinan seperti intervensi medis selama persalinan. Semakin besar trauma fisik yang terjadi selama proses persalinan akan semakin memunculkan trauma psikis setelah persalinan. (Sambas, 2022).

Selain persalinan *sectio caesarea* (SC), persalinan normal dengan tindakan (pacu, vakum dan forsep) juga berpotensi mengalami baby blues, dimana sebanyak 34 ibu dari 72 ibu yang melahirkan secara normal dengan tindakan mengalami *baby blues* (Pazriani, 2021).

Adapun penelitian lain oleh Roza Aryani dkk., Menurut asumsi peneliti ada hubungan jenis persalinan terhadap kejadian postpartum blues karena ibu yang post secti cesarean merasa dirinya belum menjadi ibu seutuhnya dan luka sayatan setelah SC bisa mengganggu psikis dan keadaan fisik ibu, sehingga ibu merasa belum bisa merawat anaknya dengan baik. (Aryani, 2022)

Penelitian lain yang mendukung adanya hubungan jenis persalinan terhadap *baby blues syndrome* pada penelitian Muliatul Jannah dan Nurul Latifah. Penelitian tersebut mengungkapkan jenis persalinan yang dialami oleh ibu seperti persalinan normal, normal dengan tindakan (pacu, vakum dan forcep) dan Sectio Secaria mempunyai hubungan dengan kejadian *baby blues syndrome* dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *baby blues syndrome*, hal ini dikarenakan semakin banyak trauma fisik yang dialami oleh ibu yang melahirkan akan semakin banyak pula trauma psikisnya (Jannah, 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Febrina tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *postpartum blues* dengan hasil P value 0,267. Dapat disimpulkan *postpartum blues* dapat dipicu oleh proses persalinan seksio sesarea dengan

alasan medis yang menimbulkan konsekuensi beban finansial (Febrina, 2021). Namun terdapat penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian diatas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Namirah dkk., dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *baby blues syndrome* pada ibu nifas. Hasil analisis hubungan metode persalinan dengan terjadinya *baby blues syndrome* pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan ( $p > 0,637$ ). (Namirah, 2023)

Adapun penelitian lain oleh Shafira Athia Aurelia, terdapat perbedaan kecenderungan terhadap kejadian *baby blues syndrome* antara jenis kelahiran normal dan caesar pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas Tanjung Raman Prabumulih. Hasil dari uji non parametik antara jenis persalinan normal dan caesar terhadap kecenderungan mengalami *baby blues syndrome* memperoleh  $p = 0,342$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan mengalami *baby blues syndrome* pada subjek dengan persalinan normal maupun caesar. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis kedua tidak dapat diterima. (AURELIA, 2023)

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa cara melahirkan dapat berdampak pada terjadinya depresi pasca melahirkan dan *baby blues*. Wanita yang melahirkan melalui operasi caesar, khususnya operasi caesar darurat, memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi pasca melahirkan ringan. Operasi caesar dikaitkan dengan berbagai komplikasi, seperti infeksi, perdarahan postpartum, dan nyeri panggul korionik, yang dapat meningkatkan risiko depresi setelah melahirkan Trauma fisik pada proses persalinan, seperti yang disebabkan oleh persalinan vakum, forceps, atau operasi caesar, dapat menimbulkan trauma psikologis dan mempengaruhi kondisi psikologis ibu.

Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan tersebut. Studi lain mengemukakan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara metode persalinan dengan terjadinya *baby blues syndrome*. Faktor lain, seperti beban keuangan akibat alasan medis untuk operasi caesar, juga dapat berkontribusi terhadap berkembangnya postpartum blues.

Ringkasnya, meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara metode persalinan dan depresi pascapersalinan atau *baby blues*, penelitian lainnya tidak menunjukkan hubungan tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami dampak metode persalinan terhadap kesehatan mental pascapersalinan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Nasr, R. S., Altharwi, K., Derbah, M. S., Gharibo, S. O., Fallatah, S. A., Alotaibi, S. G., Almutairi, K. A., & Asdaq, S. M. B. (2020). Prevalence and predictors of postpartum depression in Riyadh, Saudi Arabia: A cross sectional study. *PLOS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228666>
- Aryani, R., Afriana, A., & Faranita, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(2), 1325-1336.

- AURELIA, S. A. (2023). *KEPRIBADIAN HARDINESS, JENIS PERSALINAN, DAN BABY BLUES SYNDROME: ANTARA KETERKAITAN DAN PERBEDAAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Febrina, F. (2021). FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN POSTPARTUM BLUES DI RSUD INDRASARI RENGAT TAHUN 2016. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 86-93.
- Ilska, M., Banaś, E., Gregor, K., Brandt-Salmeri, A., Ilski, A., & Cnota, W. (2020). Vaginal delivery or caesarean section – Severity of early symptoms of postpartum depression and assessment of pain in Polish women in the early puerperium. *Midwifery*, 87, 102731. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102731>
- Jannah, M., & Latifah, N. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adaptasi Psikologi (Postpartum Blues) Pada Masa Nifas (Puerperium). *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 64-68.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Marwiyah, N., Suwardiman, D., Mutia, H. K., Alkarimah, N. A., Rahayu, R., Nuraeni, N., & Uzzakiyyah, I. (2022). Faktor Determinan yang Mempengaruhi terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Nifas. *Faatehan Health Journal*, 9(1), 89-99. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.298>
- Mones, S. Y., Lada, C. O., Jutomo, L., Trisno, I., & Roga, A. U. (2023). The Influence of Individual Characteristics, Internal and External Factors of Postpartum Mothers with Baby Blues Syndrome in Rural and Urban Areas in Kupang City. *EAS Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.36349/easjnm.2023.v05i01.001>
- Namirah, Purnamaniswaty Yunus, Azizah Nurdin, Najamuddin, & M Galib. (2023). Factors Influencing the Occurrence of Baby Blues Syndrome in Postpartum Mothers. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 54–63.
- Okunola, T. O., Awoleke, J. O., Olofinbiyi, B., Rosiji, B., Omoya, S., & Olubiya, A. O. (2021). Postnatal blues: A mirage or reality. *Journal of Affective Disorders Reports*, 6, 100237. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2021.100237>
- Orovou, E., Dagla, M., Iatrakis, G., Lykeridou, A., Tzavara, C., & Antoniou, E. (2020). Correlation between Kind of Cesarean Section and Posttraumatic Stress Disorder in Greek Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1592. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051592>
- Pazriani, A. P. L. (2021). Pengalaman Ibu Yang Mengalami Baby Blues: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1).
- Pratiwi, K., & Ambarwati, E. R. (2023). Wanita dengan Persalinan Metode Sectio Caesarea (SC) Lebih Beresiko Mengalami Depresi Postpartum: Sistemik Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 14(1).
- Saida, R. (2023). Analisis Korelasi Jenis Persalinan dengan Kejadian Sindroma Baby Blues. *Jurnal Ilmiah ObsGin*, 5(12), 347-353.
- Sandro Gerli, Federica Fraternali, Emanuela Lucarini, Sofia Chiaraluce, Alfonso Tortorella, Vittorio Bini, Irene Giardina, Patrizia Moretti & Alessandro Favilli (2019): Obstetric and psychosocial risk factors associated with maternity blues, *The Journal of MaternalFetal & Neonatal Medicine*, DOI: <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1630818>
- Sambas, E. K., Novia, R., & Hersoni, S. (2022). Faktor-faktor determinan baby blues pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 22(1), 147. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v22i1.936>
- Sun, L., Wang, S., & Li, X.-Q. (2020). Association between mode of delivery and postpartum depression: A systematic review and network meta-analysis. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 55(6), 588-601. <https://doi.org/10.1177/0004867420954284>

- Supriyanti, M. (2022). Jenis Persalinan, Kesiapan Ibu dan Komplikasi/Penyulit Persalinan berhubungan dengan Pospartum Blues di Desa Sukawening. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(11), 380-386. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i11.80>
- Syahputry, D. S., Hasibuan, D. D. A., Safrina, E. N., Dongoran, D. R., & Manalu, H. L. L. (2023). Hubungan Harapan Ibu pada Gender Bayi dengan Terjadinya Baby Blues Syndrome Primipara di Praktek Bidan Mandiri Fahri Yanti Kisaran Kab. Asahan Sumatera Utara. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 106-113. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9211>
- Wulan, N., Mawati, I. P., & Sutandi, A. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian baby blues syndrome pada ibu postpartum. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.952>